BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah PT Pos Indonesia

Pos Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT. Pos Indonesia. Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum (perum) menjadi sebuah perusahaan (persero).

Dunia perposan modern muncul di Indonesia sejak tahun 1602 pada saat VOC menguasai bumi nusantara ini. Pada saat itu, perhubungan pos hanya dilakukan di kota-kota tertentu yang berada di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Surat-surat atau paket-paket pos hanya diletakkan di *Stadsherbrg* atau Gedung Penginapan Kota sehingga orang-orang harus selalu mengecek apakah ada surat atau paket untuknya di dalam gedung itu. Untuk meningkatkan keamanan surat-surat dan paket-paket pos tersebut, Gubernur Jenderal G. W. Baron Van Imhoff mendirikan kantor

pos pertama di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta). Pos pertama ini didirikan pada tanggal 26 Agustus 1746.

Era kepemimpinan Gubernur Jenderal Daendels di VOC membuat sebuah kemajuan yang cukup berarti di dalam pelayanan pos di nusantara. Kemajuan tersebut berupa pembuatan jalan yang terbentang dari Anyer sampai Panarukan. Jalan sepanjang 1.000 km ini sangat membantu dalam mempercepat pengantaran surat-surat dan paket-paket antarkota di Pulau Jawa. Jalan yang dibuat dengan metode rodi (kerja paksa) ini dikenal dengan nama *Groote Postweg* (Jalan Raya Pos). Dengan adanya jalan ini, perjalanan antara Provinsi Jawa Barat sampai Provinsi Jawa Timur, yang awalnya bisa memakan waktu puluhan hari, bisa ditempuh dalam jangka waktu kurang dari seminggu.

Arus perkembangan teknologi telepon dan telegraf yang masuk ke Indonesia pun mengubah sistem pelayanan pos di Indonesia. Pada tahun 1906, pos di Indonesia pun akhirnya berubah menjadi Posts *Telegraafend Telefoon Dienst* atau Jawatan Pos, Telegraf, dan Telepon (PTT). Layanan pos yang awalnya berpusat di *Welrevender* (Gambir) juga berpindah ke Dinas Pekerjaan Umum atau *Burgerlijke Openbare Werker* (BOW) di Bandung pada tahun 1923. Pada saat pendudukan Jepang di Indonesia, Jawatan PTT dikuasai oleh militer Jepang. Angkatan Muda PTT (AMPTT) mengambil alih kekuasaan Jawatan PTT tersebut dan kemudian secara resmi berubah menjadi Jawatan PTT Republik Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 27 September 1945.

Hari itu pun diperingati sebagai Hari Bakti PTT atau Hari Bakti *Parpostel.*

Cukup banyak perubahan dalam sistem Pos Indonesia sendiri. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk badan usaha yang dimiliki oleh Pos Indonesia secara terus-menerus dari tahun ke tahun. Pada tahun 1961, Pos Indonesia resmi mejadi perusahaan negara berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 240 Tahun 1961. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa Jawatan PTT itu kemudian berubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Setelah menjadi perusahaan negara, Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) mengalami pemecahan menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Hal ini bertujuan untuk mencapai perkembangan yang lebih luas lagi dari masing-masing Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini.

Pemecahan PN Postel menjadi PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi ini memiliki legalitas hukum melalui Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1965 dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1965. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1978 dikeluarkan untuk mengubah lagi bentuk badan usaha dari pelayanan pos di Indonesia ini (melalui PN Pos dan Giro). Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, Perusahaan Negara Pos dan Giro berubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro (Perum Pos dan Giro). Hal ini bertujuan untuk semakin mempermudah keleluasaan pelayanan pos bagi masyarakat

Indonesia. Perubahan bentuk usaha dari sebuah perusahaan negara menjadi perusahaan umum ini pun disempurnakan lagi supaya bisa mengikuti iklim usaha yang sedang berkembang melalui keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1984 mengenai tata cara pembinaan dan pengawasan.

Setelah beberapa tahun memberikan pelayanan dengan statusnya sebagai perusahaan umum, Pos Indonesia mengalami perubahan status atau bentuk usaha lagi. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1995, Perum Pos dan Giro berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero). Hal ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kedinamisan untuk PT Pos Indonesia (Persero) sehingga bisa lebih baik dalam melayani masyarakat dan menghadapi perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya (http://www.posindonesia.co.id.).

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara komponen atau posisi dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi merinci pembagiaan aktifitas kerja dan menunjukan aktifitas yang berkaitan dengan satu sama lainnya sampai tingkat tertentu, struktur organisasi juga menunjukan tingkat spealisasi dan efektivitas kerja. Selain itu juga menunjukan hirarki kerja organisasi, struktur organisasi, struktur wewenang serta memperlihatkan hubungan laporanya.

Struktur yang disusun oleh PT Pos Indonesia Kota banjarmasin guna menunjang operasional secara optimal, meningkatkan efesiensi kerja

manajemen pada umumnya dan selalu berpedoman pada perundang-undangan yang berlalu pada BUMN. Struktur PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran (PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin, Struktur Perusahaan, t.t.).

c. Visi dan Misi PT Pos Indonesia

1) Visi PT Pos Indonesia

Pos indonesia senantiasa untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia, yang peduli pada lingkungan dan dikelola oleh sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan bisnis yang sehat.

2) Misi PT Pos Indonesia

a) Menyediakan sarana komunikasi yang handal dan terpercaya bagi masyarakat dan pemerintah.

b) guna menunjang pembangunan nasional serta memperkuat kesatuan dan keutuhan bangsa dan negara.

c) Mengembangkan usaha yang bertumpu pada peningkatan mutu pelayanan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk mencapai kepuasan pelanggan.

d) Memberikan nilai tambah yang optimal bagi karyawan, pemegang saham, masyarakat dan mitra kerja (http://www.posindonesia.co.id.).

d. Pelayanan dalam PT Pos Indonesia

Dalam melaksanakan pelayanan pos di Indonesia, Pos Indonesia membagi wilayah negara Indonesia sebelas daerah atau divisi regional dalam pengoperasiannya. Pembagian divisi-divisi tersebut mencakup semua provinsi yang ada di Indonesia. Setiap divisi meliputi satu atau beberapa provinsi yang menjadi bagian dari divisi tersebut. Divisi-divisi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Regional I Pusat Medan (meliputi Provinsi Aceh dan Sumatera Utara)
2) Regional II Pusat Padang (meliputi Provinsi Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat)
3) Regional III Pusat Palembang (meliputi Provinsi Bengkulu, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Bangka Belitung)
4) Regional IV Pusat Jakarta (meliputi provinsi D. K. I. Jakarta, Banten, dan sebagian Jawa Barat)
5) Regional V Pusat Bandung (meliputi sebagian Provinsi Jawa Barat)
6) Regional VI Pusat Semarang (meliputi Provinsi Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta)
7) Regional VII Pusat Surabaya (meliputi Provinsi Jawa Timur)
8) Regional VIII Pusat Denpasar (meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur)

9) Regional IX Pusat Banjarbaru (meliputi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan)
10) Regional X Pusat Makassar (meliputi Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Maluku Utara)
11) Regional XI Pusat Jayapura (meliputi Provinsi Papua Barat, dan Papua).

Ekspansi wilayah pelayanan Pos Indonesia tidak hanya meliputi wilayah Indonesia saja, tetapi juga sudah meliputi dunia internasional. Pelayanan dalam skala internasional ini memungkinkan Pos Indonesia untuk melaksanakan salah satu tujuannya untuk bisa go international. Ekspansi wilayah pelayanan Pos Indonesia ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan badan-badan usaha di negara lain yang berskala internasional, seperti *Western Union.*

Andil Pos Indonesia dalam melayani pelanggannya, baik di skala nasional ataupun internasional, tidak terbatas hanya dalam dunia perposan, tetapi juga dalam dunia keuangan. Fasilitas transfer uang melalui Pos Indonesia bisa dinikmati oleh para pelanggannya. Fasilitas pembayaran tagihan listrik, air, dan telepon pun bisa dinikmati di kantor-kantor Pos Indonesia. Berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam pelayanan Pos Indonesia terhadap pelanggannya merupakan suatu

strategi yang diambil oleh Pos Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya (http://www.posindonesia.co.id.).

e. Produk dan jasa dalam PT Pos Indonesia

Secara umum, Pos Indonesia membagi lingkup bisnisnya menjadi dua, yakni Bisnis Surat Paket (BSP) dan Jasa Keuangan (Jaskug). Adapun produk dan jasa PT Pos Indonesia yaitu: Filateli dan konsinyasi (prangko dan meterai), AdmailPos, Express Mail Service (EMS) dan RLN internasional, Pos Ekspor, Paket Pos (Biasa, Kilat, Kilat Khusus, Ekspres, Jumbo), Surat Pos (Biasa, Kilat, Kilat Khusus, Ekspres), Logistik, Kargo, Bank Channeling, Fund Distribution (Western Union dan PosPay), Giro Pos, Wesel Pos, Gallery Pos, PostShop, dan Agen Pos (http://www.posindonesia.co.id.).

2. Hasil Penelitian

a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Pengiriman Paket Pos di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

1) Deskripsi penerimaan kas dari paket pos pada PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

Deskripsi penerimaan kas dari paket pos pada PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a) Surat Pos

Layanan standar pengiriman berita yang tersedia di semua kantor pos dengan tarif seragam, baik untuk perhubungan di dalam maupun luar negeri. Klasifikasi pengiriman pengiriman jenis surat pos adalah surat,

kartu pos, warkatpos, barang cetakan, majalah, sekogram, dan bungkusan.

b) Surat Kilat

Layanan untuk kirim pos cepat di dalam negeri (*urgent mail*) yang menjangkau seluruh Indonesia dengan priotas kecepatan dalam penyaluran dan pengantarannya.

c) Surat Kilat Khusus (SKH)

Layanan yang terdokumentasi sebagai solusi tepat kiriman pos di dalam negeri sehingga dapat dilakukan jejak lacak guna mengetahui status kiriman. Jaringan SKH tersebar di lebih 220 kota di Indonesia dengan waktu tempuh antara 24 jam sampai dengan 48 jam.

d) *Express Mail Service* (EMS)

Layanan cepat pengiriman berita atan barang logistik sebagai solusi tepat kiriman pos internasional dengan fasilitas jejak lacak guna mengetahui stataus kiriman. Jaringan EMS tersebar luas ke 46 negara terkemuka dengan waktu tempuh antara dua sampai lima hari.

2) Fungsi yang Terkait Dalam Penerimaan Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi Pelayanan Surat dan Paket

Fungsi pelayanan surat dan paket perusahaan dilaksanakan oleh bagian loket, bagian ini bertugas memberikan layanan kepada pelanggan. Pelayanan yang diberikan seperti pengiriman paket pos

dengan cara menuliskan nama, alamat tujuan, menimbang paket pos, membuat resi, menerima pembayaran dari pelanggan, setelah pembayaran diterima maka petugas loket menyerahkan paket pos tersebut ke bagian pengiriman. Selain itu bagian loket juga bertanggung jawab dalam pembuatan laporan penerimaan kas dari pelanggan yang nanti akan diserahkan kepada bagian akuntansi.

b) Fungsi keuangan

Fungsi keuangan ini berfungsi menerima hasil dari penerimaan kas perusahaan yang disetor oleh bagian pelayanan surat dan paket. Bagian keuangan juga bertanggung jawab untuk menyetorkan kas tersebut ke bank.

c) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi pada perusahaan dilaksanakan oleh bagian akutnansi yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan hasil dari penerimaan kas maupun pengeluaran kas perusahaan. Bagian akuntansi juga bertanggung jawab dalam memposting laporan keuangan perusahaan dalam aplikasi yang digunakan oleh perusahaan yaitu *System Application and Product in data processing* (SAP).

d) Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman perusahaan bertugas menyortir segala surat, paket pos, dan barang-barang logistik lainnya. Setelah itu fungsi pengiriman mengirimkan paket pos yang sudah tertera di resi.

e) Fungsi Audit

Fungsi audit ini dilakasanakan oleh bagian audit perusahaan yang bertanggung jawab atas segala kelancaran dinas pelayanan di bagian loket dan melakukan evaluasi serta penilaian bagian semua karyawan.

3) Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a) Tanda terima

Tanda terima ini biasanya disebut dengan resi. Resi adalah Bukti telah terjadi pengiriman paket yang dibuat oleh petugas loket yang berisi nomor paket pos, kantor pos asal, nama dan alamat pengirim serta nama dan alamat penerima, ukuran dan berat, biaya pengiriman, tujuan pengiriman, tanggal pengiriman, tanda tangan pengirim dan biaya pengiriman. Resi dicetak dalam 3 rangkap, yang pertama berwana putih diserahkan kepada penerima kiriman, yang kedua berwarna kuning diserahkan kepada pelanggan, yang ketiga berwarna ping disimpan sebagai arsip.

b) Neraca loket

Neraca loket atau bukti penerimaan kas dibuat oleh petugas loket yang merupakan daftar total penerimaan kas yang di dapat dari pengiriman paket pos.

4) Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a) Buku kas harian

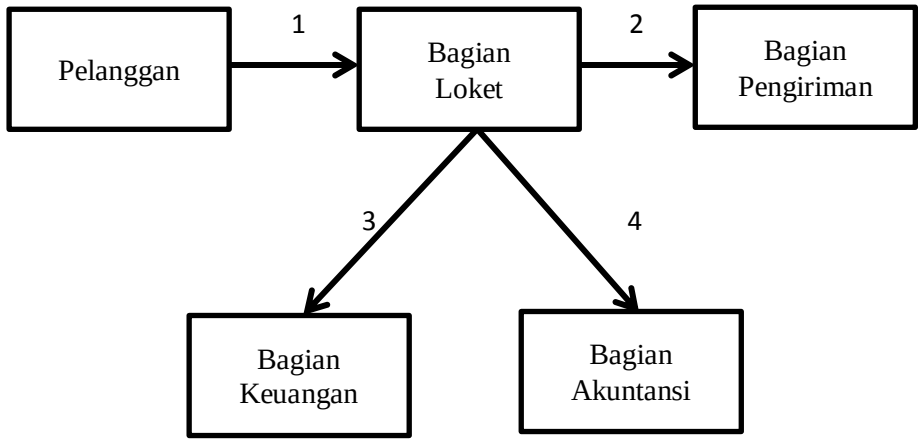
Buku kas harian dibuat oleh bagian akuntansi, dimana seluruh transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank dicatat, berasal dari dokumen neraca loket atau bukti penerimaan kas loket.

b) Buku besar Unit Pelaksanaan Teknis (UPT)

Buku besar Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dibuat oleh bagian akuntansi, digunakan untuk mengelompokkan berbagai rekening dari Buku Kas Harian dan Jurnal Mutasi.

c) Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.6 Prosedur Penerimaan

(1) Pelanggang datang ke bagian loket untuk melakukan administrasi barang yang ingin dikirim sekaligus membayar biaya pengiriman dibagian loket.

(2) Bagian loket mencetakan resi. Setelah selesai maka resi yang berwarna kuning diserahkan kepada pelanggan.

(3) Bagian loket menyerahkan barang yang ingin dikirimkan oleh pelanggan ke bagian pengiriman berserta resi yang berwarna putih.

(4) Bagian pengiriman menyortir dan membungkus barang tersebut lalu dikirimkan ke alamat tujuan.

(5) Bagian loket menyerahkan uang hasil dari penerimaan kas ke bagian keuangan.

(6) Bagian loket menyerahkan laporan penerimaan kas kepada bagian akuntansi.

(7) Bagian akuntansi memposting laporan ke aplikasi SAP.

5) Model Umum sistem Informasi Akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

a) Sumber Data

Menurut James A. Hall, sumber data adalah seluruh transaksi keuangan yang masuk di perusahaan. Sumber data di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin adalah seluruh transaksi penjualan jasa pengiriman paket pos baik dengan pelanggan biasa maupun dengan mitra kerja.

b) Olah Data

Olah data adalah kegiatan mengolah data yang sudah terkumpul untuk dijadikan informasi. Informasi tersebut berasal dari kegiatan umum perusahaan, salah satunya adalah transaksi. Transaksi tersebut dicatat atau direkam pada komputer sehingga menghasilkan data. Data tersebut disimpan sebagai arsip untuk keperluan pembuktian-pembuktian dan *back up* baik sebagai bukti administratif atau sebagai bukti tertulis bila terjadi kesalahan pada komputerisasi data bersangkutan untuk mengolah menjadi informasi dalam pekerjaan sistem informasi.

Pengolahan data keuangan di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dibuat oleh bagian akuntansi setelah mengumpulkan semua transaksi yang berjalan pada setiap hari.

c) Informasi dan Pemakai Informasi

Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data ini akan ditindak lanjuti oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan yang berkenaan dengan perusahaan.

Informasi keuangan di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin saat ini sudah terkoneksi secara luas di seluruh Indonesia. Jadi, siapapun akan dengan mudah untuk melihat informasi keuangan tersebut.

Maestro Yunan selaku Manajer Akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin mengatakan:

"SAP ini adalah sistem informasi akuntansi yang cukup jelas memberikan informasi, karena secara sistem sangat enak untuk melihat hal-hal yang penting seperti laba rugi perusahaan, neraca keuangan perusahaan dll." (Wawancara, 18 Mei 2019).

Hal serupa juga disampaikan oleh Dinar selaku Manajer Dukungan Umum yang mengatakan:

"informasi yang dihasilkan sangat penting karena bisa membantu memberikan pengawasan pada keadaan neraca keuangan perusahaan terkhusus untuk sarana dan prasarana perusahaan yang dipakai" (Wawancara, 18 Mei 2019).

Informasi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dikarenakan adanya pengintegrasian berbagai proses dan entitas bisnis. Esensi dari pengintegrasian tersebut adalah melakukan *share* terhadap informasi yang dimiliki dan dihasilkan oleh berbagai pihak.

Para pemakai informasi ini memiliki tujuan yang berbeda tergantung pada kebutuhan mereka. Pemakai informasi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu kantor pusat, kepala cabang, para pihak manajer yang berkepentingan, dan karyawan.

d) Manajemen Basis Data

Manajemen basis data mengatur atau mengelola data yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Manajemen basis data di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin sangat begitu rapi karena data tersebut di input dengan sistem

aplikasi SAP. Dalam manajemen basis data di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin keamanan data sangat terjamin karena terbantu oleh sistem aplikasi SAP.

e) Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

(1) Dapat Dipahami

Informasi akuntansi yang dihasilkan di PT Pos Indonesia Kota banjarmasin bisa diakses oleh siapa saja di sistem aplikasi SAP. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh SAP sangat berkualitas karena sangat mudah untuk dipahami oleh pemakai informasi.

(2) Dapat Dibandingkan

Kemudahan yang diberikan oleh SAP ini sangat membantu PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin kalau dibandingkan dengan sebelum ada SAP ini karena hanya mengandalkan sistem manual dalam kegiatan keuangan.

(3) Relevan

Dengan adanya sistem aplikasi SAP, PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin terbantu dalam mengambil kebijakan-kebijakan strategis yang ingin dijalankan kedepannya.

(4) Keandalan

Keandalan dari sistem aplikasi SAP sudah sangat teruji karena untuk membuatnya diperlukan waktu yang lama dan biaya yang besar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Pengiriman Paket Pos di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

1) Kelebihan

Sistem informasi akuntansi PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin saat ini menggunakan *System Application and Product in data processing* (SAP). Sistem ini adalah sistem informasi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja manajemen dan layanan bisnis jasa keuangan perusahaan. Sistem ini sudah terintegrasi di seluruh kantor Pos Indonesia dan terintegrasi dengan kantor pusat. Sehingga sistem informasi akuntansi ini memudahkan PT Pos Indonesia dalam mengamati transaksi keuangan di seluruh Indonesia.

Sebelum menggunakan SAP ini, untuk melihat transaksi keuangan di seluruh Indonesia, memerlukan waktu selama berbulan-bulan, karena sistem yang digunakan sebelum ini sistemnya masih parsial. Menggunakan sistem ini akan mempermudah para pihak-pihak yang berkepentingan di PT Pos Indonesia melihat transaksi keuangan secara *rill time* dari semua Kantor Pos di seluruh Indonesia.

SAP memberi manfaat yang sangat besar terhadap kinerja PT Pos Indonesia terutama dalam menekankan efisiensi kerja perusahaan. Sementara bagi masyarakat, sistem tersebut akan memudahkan pelayanan produk-produk PT Pos Indonesia. Sehingga pelayanannya semakin cepat dengan penawaran harga yang lebih kompetitif.

2) Kekurangan

Menurut Maestro Yunan, Manajer Akuntansi PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dia mengatakan bahwa SAP selain mempunyai kelebihan, SAP juga mempunyai kekurangan. Diantara kekurangannya yaitu:

a) Menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi

Proses input terhadap data menuntut presisi data ketepatan waktu. Tentu saja hal ini hanya bisa dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam perusahaan tersebut.

b) Cukup rumit digunakan

Sistem SAP cenderung memiliki sisi kompleksitas yang menjadikannya cukup rumit untuk dipergunakan, apalagi oleh pemula .

c) Data dari hasil transaksi

Data dari hasil transaksi yang terekam hari ini tidak bisa langsung dibaca hari ini juga, tetapi harus menunggu sampai hari besoknya (Wawancara, 18 Mei 2019)

B. Analisis Data

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Pengiriman Paket Pos di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, diantara penerimaan kas PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yaitu penjualan jasa pengiriman barang. Produk jasa pengiriman barang ini mempunyai macam-macam jenis produk

diantaranya Surat Pos, Surat Kilat, Surat Kilat Khusus (SKH), dan *Express Mail Service* (EMS). Produk-produk paket pos tersebut menjadi sumber penerimaan kas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2006), sumber utama penerimaan kas perusahaan adalah penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (penjualan kredit). Teori yang dikemukakan oleh Mulyadi tersebut selaras dengan keadaan PT Pos Indonesiaa Kota Banjarmasin, yang mana Paket pos tersebut menjadi penerimaan kas utama PT Pos Kota Banjarmasin, karena 50% dari 100% penerimaan kas dari PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin berasal dari jasa Paket pos tersebut.

Adapun fungsi yang terkait dalam penerimaan kas PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yang sudah peneliti paparkan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing fungsi yang menjalanan tugasnya masing-masing tanpa ada tumpang tindih pekerjaan. Hal ini sesuai dengan sistem akuntansi yang baik, karena satu fungsi harus dilaksanakan satu bagian dan satu bagian mengerjakan satu tugas. Hal ini akan membantu perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya penyelewengan hasil penjualan, kesalahan dalam pencatatan, dan kesalahan data akuntansi perusahaan.

Dari dokumen-dokumen penerimaan kas yang digunakan di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Mulyadi. Hal ini dapat dilihat dari adanya nama dan alamat pengirim, nama dan alamat penerima, serta nomor urut cetak pada setiap

dokumen tanda terima (resi). Kemudian terdapat rangkap dokumen tanda terima (resi) sehingga terdapat copy dokumen untuk arsip perusahaan.

Meskipun, dalam prakteknya sering terjadi ketidaksingkronan data antara laporan penerimaan kas dengan tagihan piutang kepada mitra kerja. Hal ini terjadi karena *human error* dalam menginput data yang masuk ke dalam laporan penerimaan kas.

Kesalahan ini akan di *recorn* di catatan-catatan penerimaan kas PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yang dibuat oleh bagian akuntansi. Catatan-catatan yang dibuat oleh bagian akuntansi ini sangat baik. Karena bisa membantu dalam pencocokan data penerimaan kas apabila terjadi kesalahan dalam penginputan data akuntansi.

Adapun prosedur penerimaan kas di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin yang sudah penulis paparkan diatas, sangat terstruktur baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing bagian menjalankan fungsinya sesuai dengan prosedur yang ada.

Model sistem informasi akuntansi yang dibuat oleh PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dibuat sangat sistematis. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sistem aplikasi *System Application and Product in data processing* (SAP) yang memberikan nilai positif pada sistem informasi akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin.

Dalam pengolahan data di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin, data tersebut dicatat atau direkam pada komputer sehingga menghasilkan data. Data tersebut disimpan sebagai arsip untuk keperluan pembuktian-pembuktian

dan *back up* baik sebagai bukti administratif atau sebagai bukti tertulis bila terjadi kesalahan pada komputerisasi data bersangkutan untuk mengolah menjadi informasi dalam pekerjaan sistem informasi akuntansi. Pengolahan data ini bertujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang memiliki kegunaan. Hal inilah yang dikatakan oleh Krismiaji (2015) menurutnya, informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Kegunaan dan manfaat ini jelas untuk para pihak yang berkepentingan dalam pemakai informasi akuntansi pada PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dalam menentukan arah kebijakan perusahaannya.

Melalui sistem aplikasi SAP inilah, manajemen basis data perusahaan bisa dikelola dengan baik. Sehingga kegiatan pengaturan penyimpanan/ penempatan data pada arsip-arsip (*files*) atau basis data (*data base*), pengkinian/ pencatatan data (*updating, recording*), penyesuaian data, pengaksesan dan penyimpanan kembali data untuk di proses lebih lanjut, serta keamanan data, bisa dikelola dengan baik dan bisa meminimalkan *human error*.

Sistem aplikasi SAP PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin ini sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi yang baik. Karena sistem aplikasi SAP PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin mudah dipahami, dapat dibandingkan, relevan, dan keandalannya sudah teruji. Hal inilah yang menjadikan sistem aplikasi SAP sebagai sistem aplikasi yang berstandar tinggi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Pengiriman Paket Pos di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin

a. Kelebihan

1) Informasi dan Pengguna Informasi

Jika beracuan pada teori James A. Hall (2009) yang menjelaskan bahwa, sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna. Selaras dengan teori james A. Hall tersebut, penggunaan sistem aplikasi SAP tentu sangat membantu PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin dalam menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan pendistribusian informasi kepada pihak-pihak pengguna. Salah satu pihak pengguna informasi akuntansi yaitu kepala kantor cabang yang sangat membutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas karena untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

2) Manajemen Data

Melalui sistem aplikasi SAP inilah, manajemen basis data perusahaan bisa dikelola dengan baik. Sehingga kegiatan pengaturan penyimpanan/ penempatan data pada arsip-arsip (*files*) atau basis data (*data base*), pengkinian/ pencatatan data (*updating, recording*), penyesuaian data, pengaksesan dan penyimpanan kembali data untuk di proses lebih lanjut, serta keamanan data, bisa dikelola dengan baik dan bisa meminimalkan *human error*.

Manajemen data yang baik membuat Informasi akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin saat ini sudah terkoneksi secara luas di seluruh Indonesia. Jadi, siapapun akan dengan mudah untuk melihat informasi akuntansi tersebut. Hal ini menjadi kelebihan sistem informasi akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin. Hal ini berbeda dari beberapa tahun ke belakang, yang mana penggunaan sistem informasi akuntansi di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin masih menggunakan sistem manual, sehingga informasi akuntansi hanya bisa diakses oleh orang-orang perusahaan itu saja.

b. Kekurangan

Melalui sistem aplikasi SAP inilah PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin sudah bisa dikatakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun, jika ingin mengkritik ada beberapa kekurangan pada sistem aplikasi SAP yang bisa dikritisi diantaranya:

1) Menuntut sumber daya manusia yang tinggi untuk menjalankan sistem ini karena tidak jarang orang yang menggunakan ini sering melakukan kesalahan dalam penginputan data.
2) Penggunaan yang cukup rumit apalagi kalau digunakan oleh pemula.
3) Data transaksi yang sudah diinput tidak bisa langsung dibaca pada saat itu juga, tetapi harus menunggu sampai besok harinya.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas tadi, bisa kita nilai bersama bahwa proses penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah berjalan dengan baik di PT Pos Indonesia Kota Banjarmasin jika ditinjau dari

konsep-konsep sistem informasi akuntansi yang sudah dipaparkan diatas dan ditambah lagi dengan konsep ekonomi Islam tentang transparansi informasi. Dalam pandangan Islam, transparansi informasi harus bersifat *shiddiq* (jujur). *Shiddiq* dapat diartikan sebagai kejujuran dalam menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., yang berbunyi:

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مَرًّا (رواه الامام بيهقي)

artinya: "Katakanlah kebenaran walau itu pahit" (HR. Imam Baihaqi, *Syu'abul Iman*, no. 4737).

Atas dasar inilah proses pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang dijalankan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang memberikan kejelasan dan keakuratan dalam informasi akuntansi.